

## **PENERAPAN MODEL *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* (CTL) PADA MATA PELAJARAN IPS UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS VI C SDN BERINGIN 477 SURABAYA**

**Sriati**

PGSD FIP Universitas Negeri Surabaya (email: ci\_la220588@yahoo.com)

**Abstrak:** Latar belakang penelitian ini berangkat dari rendahnya hasil belajar siswa kelas VI C SDN Beringin 477 Surabaya pada mata pelajaran IPS, yang disebabkan guru kurang inovatif dalam kegiatan pembelajaran. Dari refleksi pembelajaran, diketahui sebesar 45,94% siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Oleh karena itu, peneliti menawarkan solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut dengan menerapkan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Hasil penelitian menunjukkan bahwa persentase keterlaksanaan aktivitas siswa pada siklus I sebesar 70,83% dan pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 80,56%. Aktivitas guru pada siklus I sebesar 70,31% dan pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 80,73%. Untuk hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan, pada siklus I mencapai 70,27% dan pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 81,08% siswa tuntas belajar. Dari hasil penelitian diperoleh data adanya peningkatan aktivitas siswa dan guru selama siklus I dan siklus II, sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada mata pelajaran IPS dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VI C SDN Beringin 477 Surabaya.

**Kata Kunci:** *Model Contextual Teaching and Learning (CTL), Mata Pelajaran IPS, Hasil Belajar*

**Abstract:** *The background of this study is the low of learning result of the sixth graders of State Elementary School of Beringin 477 Surabaya in social studies, caused by the teachers who are less innovative in teaching. Based on the teaching and learning reflection, there is 45, 94 % of students have not reached the criteria of minimum completion. So, the researcher offers a solution to overcome that obstacle that is by applying Contextual Teaching and Learning (CTL) model in teaching social studies. The result of this study shows that the percentage of implementation of students' activity in the first cycle is 70, 83 % and in the second cycle got increase became 80, 56 %. The teacher's activity in the first cycle is 70, 31 % and in the second cycle got increase become 80, 73 %. Besides, the students' learning result also got increase, in the first cycle reached 70, 27 % and in the second cycle got increase reached 81, 08 % of learning completion. According to the data of this study result, there is increase of both students and teacher's activities in the first and the second cycles. So that, it can be concluded that the application of Contextual Teaching and Learning (CTL) model to the social studies can increase the study result of the sixth graders of State Elementary School of Beringin 477 Surabaya.*

**Keywords:** *Contextual Teaching and Learning (CTL) Model, Social studies, Learning result.*

### **PENDAHULUAN**

Belajar adalah sebuah proses perubahan tingkah laku dari yang kurang baik menjadi lebih baik. Perubahan tingkah laku akan terjadi apabila proses pembelajaran dilakukan secara optimal melalui pembelajaran yang bermakna. Salah satu pelajaran yang dianggap sulit dan membosankan oleh peserta didik adalah IPS. Padahal, materi dalam pelajaran IPS sifatnya berkembang mengikuti perkembangan zaman dan merupakan sebuah kajian yang memusatkan perhatiannya pada aktivitas manusia.

Dalam setiap kesempatan, pembelajaran IPS hendaknya dimulai dengan pengenalan masalah yang sesuai dengan situasi (*contextual problem*). Guru harus memasukkan situasi sehari-hari dalam situasi pembelajaran sehingga terbentuk masyarakat belajar.

Berdasarkan hasil refleksi pembelajaran IPS di kelas VI C SDN Beringin 477 Surabaya, menunjukkan

bahwa pada pelajaran IPS, guru masih cenderung kurang inovatif dalam melakukan pembelajaran, sehingga pembelajaran kurang aktif dan menyenangkan. Kondisi tersebut menyebabkan banyak siswa kurang memahami materi selama pembelajaran sehingga banyak siswa yang belum dapat mencapai KKM yang diharapkan. Hal ini dapat diketahui dari data hasil belajar siswa, sebanyak 17 dari 37 siswa di kelas tersebut (45,94%) yang nilainya kurang dari KKM, sedangkan KKM untuk mata pelajaran IPS adalah 75.

Oleh karena itu, sebagai alternatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran IPS, maka peneliti mengajukan tindakan perbaikan dengan menerapkan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL).

Melalui model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) diharapkan siswa termotivasi untuk belajar lebih aktif, dapat bersosialisasi dengan temannya (masyarakat belajar), bertukar pikiran sehingga pengetahuan siswa berkembang dan siswa lebih senang belajar.

Pembelajaran kontekstual merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat (Blanchard dalam Julianto, 2011).

Sintaks model CTL dibagi ke dalam beberapa fase, yaitu: Fase 1 Melaksanakan kegiatan inkuiri semua topik. Guru menyajikan kejadian-kejadian yang menimbulkan konflik kognitif dan rasa ingin tahu siswa, Fase 2 Mengembangkan sifat ingin tahu. Guru memberikan pertanyaan berdasarkan kejadian/topik yang disajikan, Fase 3 Menciptakan masyarakat belajar. Guru membimbing siswa untuk belajar kelompok dan bekerja sama dengan teman sekelompoknya dalam bertukar pengalaman dan berbagi ide, Fase 4 Menghadirkan model. Guru menampilkan contoh pembelajaran agar siswa dapat berpikir, bekerja, dan belajar, Fase 5 Melakukan Refleksi. Guru menyimpulkan materi pembelajaran, menganalisis manfaat pembelajaran, dan penindak lanjutan kegiatan pembelajaran, dan Fase 6 Melakukan penilaian yang sebenarnya. Guru mengukur kemampuan dan pengetahuan ketrampilan siswa melalui penilaian produk dan tugas-tugas yang relevan dan kontekstual

S.Nasution (dalam Suhanaji dan Wasposito, 2003:4) mendefinisikan bahwa IPS adalah pelajaran (bidang studi) yang merupakan suatu fusi atau paduan dari sejumlah mata pelajaran sosial. Dapat juga dikatakan bahwa IPS merupakan mata pelajaran yang menggunakan bagian-bagian tertentu dari ilmu-ilmu sosial.

Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006, tujuan pendidikan IPS adalah: 1) Mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya, 2) Memiliki kemampuan dasar untuk berfikir logis dan kritis, rasa ingin tahu inkuiri, memecahkan masalah, dan ketrampilan dalam kehidupan sosial, 3) Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan, dan 4) Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk di tingkat lokal, nasional dan global

Menurut Sudjana (2005:3) hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku. Tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotoris. Untuk memperoleh hasil belajar, dilakukan evaluasi atau penilaian yang merupakan tindak lanjut atau cara mengukur tingkat penguasaan siswa. Kemajuan prestasi belajar siswa tidak saja diukur dari tingkat penguasaan ilmu pengetahuan tetapi juga sikap dan keterampilan.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk: 1) Mendeskripsikan aktivitas siswa dalam penerapan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada mata pelajaran IPS untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VI C SDN Beringin 477 Surabaya, 2) Mendeskripsikan aktivitas guru dalam penerapan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada mata pelajaran IPS untuk meningkatkan hasil belajar siswa

kelas VI C SDN Beringin 477 Surabaya, 3) Mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS setelah penerapan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) di kelas VI C SDN Beringin 477 Surabaya, dan 4) Mendeskripsikan kendala-kendala yang dihadapi dalam penerapan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada mata pelajaran IPS untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VI C SDN Beringin 477 Surabaya.

## METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Menurut Suyanto (dalam Masnur, 2009:9) PTK adalah suatu penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki atau meningkatkan praktik-praktik pembelajaran di kelas.

Prosedur penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus, setiap siklus melalui tiga tahap secara berulang, yaitu (1) perencanaan tindakan, yaitu menyusun rancangan tindakan yang akan dilakukan (2) pelaksanaan tindakan dalam pembelajaran di kelas, yaitu implementasi atau penerapan isi perangkat pembelajaran dalam kelas dan pengamatan/observasi selama penerapan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL), dan (3) refleksi atau pantulan, yaitu kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah terjadi. (Arikunto, 2006:93)

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VI C SDN Beringin 477 Surabaya. Jumlah siswa sebanyak 37 yang terdiri dari 19 siswa laki-laki dan 18 siswa perempuan.

Penelitian dilaksanakan di SDN Beringin 477 Surabaya, Jalan Raya Beringin Sekolahan No. 1 Kecamatan Sambikerep, Kota Surabaya.

Teknik pengumpulan data yang digunakan di setiap siklus dalam penelitian ini adalah: a) observasi adalah suatu usaha sadar untuk mengumpulkan data yang dilakukan secara sistematis dengan prosedur yang terstandar (Arikunto, 2006:222). Dalam penelitian ini observasi dilakukan dengan cara mengamati kegiatan yang dilakukan oleh guru dan siswa pada saat proses pembelajaran IPS di kelas VI C yang menerapkan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Lembar observasi aktivitas guru dan siswa juga digunakan untuk mengetahui kendala-kendala yang dihadapi oleh peneliti dalam penerapan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada pelajaran IPS, b) tes adalah sejumlah pertanyaan yang disampaikan pada seseorang atau sejumlah orang untuk mengungkapkan keadaan atau tingkat perkembangan salah satu atau beberapa aspek psikologis di dalam dirinya. (Kunandar, 2008:186). Dalam penelitian ini tes dilakukan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam memahami materi IPS setelah diterapkan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL), dan c) catatan lapangan adalah catatan yang ditulis secara rinci, cermat, luas, dan mendalam dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti tentang aktor, aktivitas ataupun tempat berlangsungnya kegiatan tersebut (Idrus, 2007:85). Dalam penelitian ini, catatan

lapangan digunakan untuk mengetahui latar kelas dan waktu berlangsungnya kegiatan pembelajaran, terutama berkaitan dengan kendala-kendala yang dihadapi dalam penerapan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL).

Untuk menganalisis data kualitatif, maka data yang telah terkumpul dianalisis secara bertahap. Tahap pertama adalah reduksi data, yaitu mengelompokkan atau memilah-milah data untuk diolah, kedua paparan data/penyajian data, dan yang terakhir adalah penyimpulan hasil analisis.

Sedangkan untuk data kuantitatif, data hasil observasi terhadap aktivitas guru dan siswa dianalisis dengan rumus persentase sebagai berikut :

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = angka persentase

F = frekuensi jawaban tiap aspek

N = Jumlah frekuensi/siswa keseluruhan  
(Sudijono, 2006:4)

Data hasil tes siswa dianalisis dengan rumus sebagai berikut :

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan :

$\bar{X}$  : rata-rata

$\sum X$  : jumlah nilai keseluruhan

N : jumlah siswa

Setelah diketahui nilai rata-rata dari masing-masing kegiatan pembelajaran, maka jumlah kenaikan dapat diketahui bila rata-rata tersebut dirujukkan pada aturan penilaian sebagai berikut :

Nilai: 80 - 100 = A : baik sekali

66 - 79 = B : baik

55 - 65 = C : cukup

40 - 55 = D : kurang

0 - 39 = E : kurang sekali

(Arikunto, 2003:264)

Indikator keberhasilan penelitian ini meliputi: 1) Aktivitas guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran mencapai keberhasilan lebih atau sama dengan 80%, 2) Siswa telah tuntas belajar, jika minimal 80% siswa kelas VI memperoleh nilai yang sama atau lebih dari KKM yang ditentukan yaitu sebesar 75, dan 3) Proses pembelajaran berjalan lancar dan guru bisa mengatasi kendala-kendala dalam penerapan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL).

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini akan disajikan hasil peneltiaan yang meliputi: 1) aktivitas siswa, 2) aktivitas guru, 3) hasil tes, 4) kendala-kendala.

Aktivitas siswa mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I aktivitas siswa menunjukkan persentase sebesar 70,83% dan pada siklus II menunjukkan persentase sebesar 80,56%.

Berdasarkan refleksi yang dilakukan setelah pelaksanaan siklus I, aktivitas siswa seperti kegiatan

diskusi dengan anggota kelompoknya dan keberanian menyampaikan gagasan/pendapat selama pembelajaran, termasuk dalam kategori cukup. Kemudian guru melakukan perbaikan dalam aspek-aspek aktivitas siswa yang masih berada dalam kategori cukup agar dapat meningkat.

Berikut data aktivitas siswa dalam pembelajaran IPS dengan menerapkan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada siklus I dan siklus II.

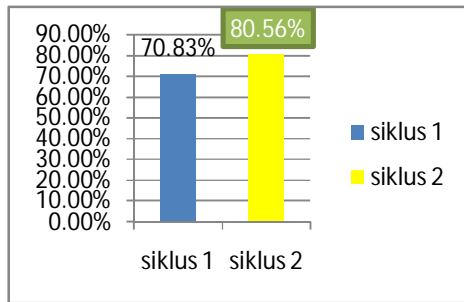
**Tabel 1**

**Data Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran IPS Siklus I dan II**

No	Aspek yang diamati	Skor	
		Rata-rata Siklus I	Rata-rata Siklus II
1	keaktifan dalam kegiatan apersepsi yang dilakukan oleh guru	3	3,5
2	Perhatian siswa terhadap bimbingan guru dalam kelompok	3	3
3	Kegiatan diskusi dengan anggota kelompoknya	2,25	3
4	Perhatian siswa terhadap penjelasan guru	3	3
5	Keberanian bertanya yang berkaitan dengan materi selama pembelajaran	3	3,5
6	Keberanian menyampaikan gagasan/pendapat selama pembelajaran	2,25	3
7	Respon siswa selama pembelajaran baik dengan guru maupun teman sekelas	3	3,5
8	Keikutsertaan dalam menyimpulkan materi pembelajaran	2,75	3
9	Mengerjakan latihan evaluasi yang diberikan oleh guru	3	4
<b>Jumlah</b>		<b>25,5</b>	<b>29</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>2,83</b>	<b>3,22</b>
<b>Persentase (%)</b>		<b>70,83</b>	<b>80,56</b>

Berikut akan disajikan diagram perbandingan aktivitas siswa dalam pembelajaran IPS pada siklus I dan siklus II.





**Diagram 1**  
Aktivitas Siswa pada Pembelajaran IPS pada Siklus I dan II

Aktivitas guru dalam pembelajaran IPS dengan menerapkan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I, aktivitas guru menunjukkan persentase 70,31%, pada siklus II meningkat menjadi 80,73%. Aktivitas guru pada siklus II telah mencapai indikator keberhasilan penelitian yang telah ditetapkan yaitu sebesar 80%.

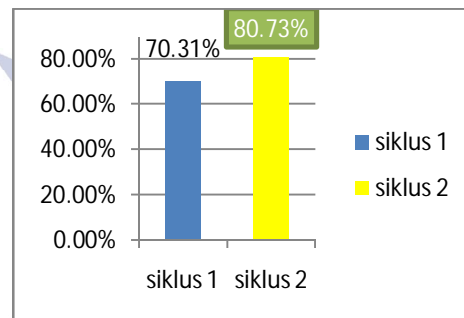
Berikut data aktivitas guru dalam pembelajaran IPS dengan menerapkan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada siklus I dan siklus II.

**Tabel 2**  
Data Aktivitas Guru dalam Pembelajaran IPS Siklus I dan II

No	Aspek yang diamati	Skor	
		Rata-rata Siklus I	Rata-rata Siklus II
1	Mengkondisikan siswa untuk mengikuti pembelajaran	3	3,5
2	Melakukan apersepsi	3	3,25
3	Menyampaikan tujuan pembelajaran	3	3,75
4	Mengorganisasikan siswa dalam kelompok belajar	3	3,25
5	Membimbing siswa dalam kelompok	2,25	3
6	Penyampaian materi pembelajaran	3	3,25
7	Penguasaan media pembelajaran	3,5	3,5
8	Memberi kesempatan siswa untuk bertanya	2,5	3
9	Memberikan umpan balik pada siswa	2,75	3
10	Memberikan penghargaan dan	2,25	3

	motivasi		
11	Membimbing siswa menyimpulkan hasil pembelajaran	2,25	3
12	Memberikan penilaian	3	3,25
<b>Jumlah</b>		<b>33,75</b>	<b>38,75</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>2,81</b>	<b>3,23</b>
<b>Persentase keberhasilan (%)</b>		<b>70,31</b>	<b>80,73</b>

Berikut akan disajikan diagram perbandingan aktivitas guru pada pelaksanaan siklus I dan siklus II.



**Diagram 2**  
Aktivitas Guru dalam Pembelajaran IPS Siklus I dan II

Hasil yang diperoleh dari refleksi pembelajaran adalah selama ini guru masih cenderung kurang inovatif dalam melakukan pembelajaran, sehingga siswa lebih asyik mengobrol dengan teman sebangkunya dari pada mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru. Sebanyak 17 dari 37 siswa di kelas tersebut (45,94%) nilainya kurang dari KKM, sedangkan 20 dari 37 siswa (54,05%) nilainya memenuhi KKM, dan KKM untuk mata pelajaran IPS adalah 75. Pada siklus I hasil belajar siswa untuk mata pelajaran IPS materi peranan Indonesia di era globalisasi dengan menerapkan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) menunjukkan persentase ketuntasan belajarnya sebesar 70,27%. Berdasarkan persentase tersebut dapat ditunjukkan bahwa siswa yang memperoleh skor lebih atau sama dengan 75 ada 26 siswa.

Dari penerapan siklus II didapatkan hasil belajar siswa mengalami peningkatan, terbukti 30 dari 37 siswa kelas VI C mencapai nilai lebih dari atau sama dengan 75. Persentase ketuntasan belajarnya sebesar 81,08%. Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa penelitian pada siklus II telah berhasil karena telah mencapai persentase 80% siswa mencapai KKM.

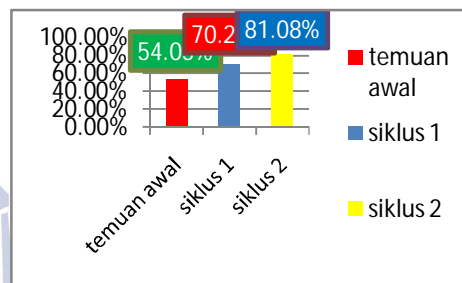
Berikut disajikan tabel hasil belajar siswa kelas VIC pada temuan awal, siklus I, dan siklus II.

**Tabel 3. Hasil Belajar Siswa Kelas VIC pada Temuan Awal, Siklus I, dan Siklus II**

No	Nama Siswa	Skor		
		Temuan Awal	Siklus I	Siklus II
1	AA	59	63	76
2	RH	60	64	66
3	SO	75	76	79
4	DPS	63	76	77
5	FIM	63	77	75
6	FY	77	78	84
7	LS	36	58	66
8	MRA	66	68	79
9	MCI	83	94	96
10	NRS	75	75	79
11	RW	77	76	89
12	RMHP	78	78	76
13	RKO	76	79	75
14	RS	64	77	80
15	RPM	69	73	78
16	SKF	79	82	85
17	SOYE	75	76	78
18	SMD	76	82	94
19	SU	53	68	73
20	AEC	46	62	73
21	ACD	66	57	80
22	ANAR	80	78	92
23	AMK	67	84	84
24	AAR	78	76	80
25	AP	75	81	78
26	APP	77	77	80
27	ASP	72	57	71
28	APR	53	62	73
29	AWI	75	80	93
30	AS	80	88	94
31	AFNC	76	76	76
32	MAB	80	78	77
33	SM	76	76	78
34	GFO	54	76	80
35	SNW	37	46	66
36	MPD	76	81	79
37	ME	59	75	77

<b>Jumlah</b>	2531	2730	2936
<b>Rata-rata</b>	68,41	73,78	79,35
<b>Persentase (%)</b>	54,05	70,27	81,08

Dari data tersebut dapat dibuat diagram perbandingan dan kenaikan hasil belajar siswa mulai dari temuan awal, siklus I, dan siklus II berikut ini.



**Diagram 3**  
**Ketuntasan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS pada Temuan Awal, Siklus I, dan Siklus II**

Kendala-kendala dalam penelitian ini antara lain: a) Pengelolaan kelas yang belum maksimal sehingga masih banyak siswa yang kurang memperhatikan materi yang dijelaskan oleh guru selama pembelajaran berlangsung, b) Guru dalam melaksanakan bimbingan saat diskusi kelompok masih belum merata, c) Guru dalam menjelaskan materi terlalu cepat, d) Guru dalam memberikan penghargaan kurang maksimal sehingga siswa kurang termotivasi, d) Pada saat mengerjakan LKS dalam kelompok masih ada sebagian yang didominasi oleh siswa-siswa tertentu. dan e) Ada beberapa siswa yang tidak ikut bekerjasama dalam kelompoknya

Solusi yang ditemukan dalam mengatasi kendala-kendala tersebut antara lain: a) Guru menciptakan suasana pembelajaran yang lebih kondusif untuk meningkatkan interaksi selama kegiatan pembelajaran berlangsung, b) Guru membimbing dan memotivasi siswa selama kegiatan diskusi kelompok secara merata, c) Guru lebih jelas dalam menerangkan materi pada siswa dan tidak terlalu cepat, d) Guru merancang media pembelajaran yang lebih menarik dan menantang siswa agar siswa lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran, dan e) Guru meningkatkan pemberian penghargaan baik untuk individu maupun kelompok sehingga siswa lebih termotivasi.

## **PENUTUP**

### **Simpulan**

Aktivitas siswa selama proses pembelajaran IPS dengan menerapkan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) sudah mengalami peningkatan. Aktivitas siswa selama 2 siklus pada saat proses pembelajaran berlangsung sudah mengalami peningkatan. Siswa lebih aktif dalam proses belajar mengajar, memberikan respon yang lebih baik, berani bertanya dan berpendapat, berdiskusi dan bekerja sama dengan kelompok dan lebih bersemangat dalam proses pembelajaran.

Aktivitas guru selama proses pembelajaran IPS dengan menerapkan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) sudah mengalami peningkatan. Aktivitas guru selama 2 siklus saat proses pembelajaran berlangsung sudah meningkat. Pada siklus I aktivitas guru menunjukkan persentase 70,31%, dan pada siklus II meningkat menjadi 80,73%.

Hasil belajar siswa setelah mengikuti proses pembelajaran IPS dengan menerapkan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) menunjukkan peningkatan dari setiap siklusnya. Hal ini ditandai dengan meningkatnya jumlah siswa yang telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75 selama dua siklus penelitian.

Kendala-kendala yang dihadapi selama proses pembelajaran IPS dengan menerapkan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) di Kelas VI C SDN Beringin 477 Surabaya materi peranan Indonesia di era globalisasi, secara garis besar sudah berhasil diatasi. Semua siswa telah mengalami peningkatan skor pada hasil belajarnya mulai dari siklus I hingga siklus II dan guru telah melaksanakan kegiatan pembelajaran secara terarah. Semua aktivitas guru dan siswa telah mengalami peningkatan, sehingga tidak ada lagi kendala-kendala dalam pembelajaran IPS dengan menerapkan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL).

#### Saran

Dalam proses pembelajaran, guru diharapkan dapat meningkatkan aktivitas siswa dengan mengajak siswa belajar dengan mengaitkan pengalaman sehari-hari sehingga kegiatan pembelajaran menjadi lebih bermakna.

Dalam pembelajaran hendaknya guru lebih inovatif, menggunakan model pembelajaran yang bervariasi disesuaikan dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang hendak dicapai, bisa menarik perhatian siswa dan meningkatkan aktivitas guru, sehingga siswa tidak bosan dan jenuh.

Dalam kegiatan pembelajaran guru diharapkan menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan materi, agar hasil belajar siswa selalu meningkat.

Semua kendala yang dihadapi siswa dan guru saat kegiatan pembelajaran dapat diatasi dengan mudah jika guru menguasai kelas dan model pembelajaran yang digunakan sesuai dengan materi yang sedang dipelajari.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : PT Rineka Cipta
- Idrus, Muhammad. 2007. *Metode Penelitian Ilmu-ilmu Sosial*. Jakarta: UII Press
- Julianto, dkk. 2011. *Teori dan Implementasi Model-model Pembelajaran Inovatif*. Surabaya : Unesa University press.
- Kunandar. 2008. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Mulyasa, E. 2008. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosdakarya

Muslich, Masnur. 2009. *Melakukan PTK Penelitian Tindakan Kelas itu Mudah*. Jakarta : PT Bumi Aksara.

Sudijono, Anas. 2006. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Sudjana, Nana. 2005. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Sinar Baru Algensindo.

Suhanaji dan Wasposito Tjipto. 2003. *Pendidikan IPS*. Surabaya : Insan Cendekia.